

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada tahun 2012 dan pertengahan pertama tahun 2013 sektor properti Indonesia bertumbuh cepat. Kecenderungan masyarakat yang bersikap konsumtif dan mulai cerdas memilih bisnis properti juga merupakan salah satu faktor penyebab pertumbuhan pasar properti di Indonesia. PDB per kapita Indonesia dan daya beli masyarakat menguat seiring dengan itu, mengimplikasikan bahwa semakin banyak orang Indonesia yang mampu membeli properti. Belanja konsumen kelas menengah yang kuat membuat segmen bisnis hunian (rumah, apartemen dan kondominium) menjadi kontributor terbesar untuk pertumbuhan properti Indonesia, mencakup sekitar 60% dari total sektor properti (\_\_\_\_,10 Juli 2015).

Sebagai salah satu bentuk usaha yang mengutamakan profit, tentu saja para developer menginginkan keuntungan yang tinggi. Mereka harus mengatur operasional perusahaan dan melakukan kegiatan pembukuan setiap transaksi yang terjadi mulai dari keluar-masuknya kas serta proses administrasi lainnya. Perusahaan menyusun laporan keuangan mengingat skala perusahaan yang terbilang besar untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak internal dan eksternal perusahaan.

PT X merupakan sebuah perusahaan pengembang yang bergerak di bidang properti dengan subyek pasar menengah keatas.

Perusahaan tersebut menawarkan berbagai macam produknya mulai dari rumah, kavling tanah, rumah usaha, gedung perkantoran, apartemen, dan juga mall. Dalam periode satu bulan, frekuensi transaksi perusahaan ini sangat banyak dan jumlahnya juga besar. Frekuensi transaksi juga meningkat pada bulan Januari, April, Juli, dan September dimana merupakan jatuh tempo pembayaran sewa, *service charge*, listrik dan juga air. Hal ini menyebabkan penerimaan kas perlu diperhatikan yaitu kas tunai dan kas bank.

Transaksi penerimaan kas memiliki risiko bawaan yang sangat besar karena sifat kas yang likuid dan mudah dipindah tangankan dibandingkan dengan aset tetap lainnya milik perusahaan meskipun dengan nilainya tinggi. Semua transaksi harus diperhatikan dengan baik seperti transaksi penerimaan kas. Transaksi atas penerimaan kas harus wajar dan sesuai dengan apa yang ada di bukti fisik dan telah diuji oleh jasa kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik dipilih perusahaan untuk menjalankan audit atas laporan keuangan karena bertindak sebagai pihak yang independen.

Audit adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kompetensi dan bersikap independen guna perolehan dan melakukan penilaian berdasarkan kecukupan bukti audit yang ada secara objektif (Fitrawansya, 2014:1). Laporan keuangan perusahaan terbuka diwajibkan untuk diaudit karena keandalan informasi dalam laporan keuangan tampak dalam laporan audit dan opini audit. Opini tersebut diperoleh atas proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor independen yang

berkerja di kantor akuntan publik dan telah ditunjuk oleh perusahaan tersebut untuk melakukan audit. Kantor akuntan publik (KAP) bertanggung jawab untuk melakukan audit atas semua laporan keuangan yang bertujuan umum di Indonesia kecuali atas organisasi pemerintah tertentu (Elder, Beasley, Arens, Jusuf, 2013:34).

Laporan audit berisi tentang standar audit dan prosedur audit tes transaksi untuk memastikan keakuratan sampel bukti dari berkas dokumen yang dikumpulkan yaitu bukti penerimaan kas yang ada di perusahaan tersebut. Penerimaan kas dipilih oleh auditor untuk diperiksa karena menjadi perhatian lebih. Salah satu audit yang dilakukan adalah tes transaksi untuk menilai kewajaran dan kesesuaian nominal antara bukti fisik dan buku besar milik perusahaan.

Tes ketaatan (*compliance test*) atau *test of recorded transaction* adalah tes terhadap dokumen bukti pendukung suatu transaksi yang dicatat perusahaan untuk mengetahui apakah setiap transaksi sudah diproses dan dicatat sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen. Jika terjadi penyimpangan dalam pemrosesan dan pencatatan transaksi walaupun jumlahnya tidak material, auditor harus memperhitungkan pengaruh dari penyimpangan tersebut terhadap efektivitas pengendalian intern. Tes ketaatan dapat dilakukan pada saat proses audit dan dilanjutkan setelah perusahaan melakukan penutupan buku pada akhir tahun (Agoes, 2012:120-121).

## **1.2 Ruang Lingkup**

Penulis magang sebagai staf junior auditor yang membantu kinerja senior auditor pada salah satu Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur. Jenis pekerjaan penulis adalah pekerjaan lapangan yang bertugas untuk melakukan audit laporan keuangan klien dan berfokus kepada tes transaksi dokumen bukti penerimaan kas. Kegiatan selama magang antara lain menentukan sampel fisik bukti penerimaan kas yang kemudian di tentukan tingkat kewajarannya. Setelah itu sampel bukti fisik dicocokkan dengan buku besar milik perusahaan. Sampel diperiksa mulai dari kesesuaian nama pemilik unit rumah/apartemen/rumah usaha/kavling tanah, jumlah nominal transaksi, tanggal transaksi, serta otorisasi yang diberikan oleh klien perusahaan tersebut.

## **1.3 Tujuan Laporan**

Tujuan dibuatnya laporan adalah:

1. Menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan di dalam pekerjaan.
2. Untuk menyusun laporan tugas akhir.
3. Untuk memeriksa keakuratan bukti penerimaan kas perusahaan dengan andal jika di dalam uji transaksi yang dilakukan oleh auditor terdapat standar auditing dan prosedur audit untuk menarik kesimpulan pendapat kewajaran laporan keuangan yang diharapkan manajemen perusahaan.

#### **1.4 Manfaat**

Hasil dari penulisan laporan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Mendapatkan pengalaman kerja dan menerapkan standar pekerjaan lapangan atas uji transaksi sehingga melengkapi ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan secara langsung.
2. Dengan dilakukannya uji transaksi maka terjadinya salah catat, kehilangan, dan penyalahgunaan laporan keuangan perusahaan dapat diminimalkan.